

# Strategi Menulis Puisi Kuliner: Perspektif Gastronomi

Mareta Dwi Artika<sup>1</sup>, Wahyudi Siswanto<sup>1</sup>, Heri Suwignyo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 03-05-2021

Disetujui: 19-06-2021

### Kata kunci:

*gastronomic strategy;*  
*writing poetry;*  
*culinary poetry;*  
*strategi gastronomi;*  
*menulis puisi;*  
*puisi kuliner*

### Alamat Korespondensi:

Mareta Dwi Artika  
Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: reta.artika@gmail.com

## ABSTRAK

**Abstract:** The purpose of this study was to describe the strategy stages for writing culinary poetry. This study used a descriptive qualitative design with a type of text analysis. The strategy described is closely related to gastronomy. The results of the strategy analysis show five stages in writing culinary poetry. The five stages consist of determining culinary poetry recipe (culinary stimulation), preparation of culinary poetry tools and materials (reflection of culinary experiences or culinary memory creation), review of culinary poetry (culinary description), cooking culinary poetry process (culinary and literature collaboration), and presentation of culinary poetry (writing culinary poetry).

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tahapan strategi untuk menulis puisi kuliner. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dengan jenis analisis teks. Strategi yang dijabarkan berkaitan erat dengan gastronomi. Hasil analisis strategi menunjukkan lima tahapan dalam menulis puisi kuliner. Lima tahapan tersebut terdiri atas penentuan resep puisi kuliner (penstimulusan kuliner), persiapan alat dan bahan puisi kuliner (refleksi pengalaman kuliner atau penciptaan memori kuliner), peninjauan puisi kuliner (pendeskripsian kuliner), proses memasak puisi kuliner (pengkolaborasi kuliner dan sastra), dan penyajian puisi kuliner (menulis puisi kuliner).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi diaktualisasikan ke dalam serangkaian kegiatan dan interaksi dinamis antara guru, siswa, materi pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Secara terinci, strategi pembelajaran mencakup urutan-urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu serta pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa (Suprijono, 2009). Melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat guna, guru dapat mengondisikan suasana pembelajaran menjadi nyaman, menyenangkan, serta kondusif untuk belajar. Selain itu, strategi pembelajaran yang tepat guna dapat memberikan stimulus positif bagi siswa untuk aktif terlibat di dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran disusun sedemikian rupa untuk menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, efisien, dan mampu membelajarkan siswa hingga mencapai kompetensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Secara umum, strategi pembelajaran yang ideal hendaknya memenuhi tiga kriteria yang meliputi (1) mudah diajarkan oleh guru, (2) mudah diterapkan oleh siswa, dan (3) mampu membimbing siswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan (Roseboro, 2010). Berdasarkan kriteria tersebut, penyusunan atau pengembangan suatu strategi pembelajaran setidaknya harus memerhatikan tiga hal, yaitu (1) konsep yang melandasi pengembangan strategi pembelajaran, (2) sajian langkah-langkah belajar yang tercakup di dalam strategi pembelajaran, (3) tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap kompetensi yang melandasi pengembangan strategi pembelajaran.

Pertama, konsep yang melandasi pengembangan strategi pembelajaran. Dalam pengembangan strategi pembelajaran, aspek pertama yang menunjukkan tingkat taraf adalah konsep yang melandasi strategi pembelajaran tersebut. konsep adalah unsur yang mempresentasikan masalah yang paling utama karena diasumsikan sebagai sesuatu yang statis (Beetlestone, 2011). Dalam konteks pengembangan strategi pembelajaran, konsep diaktualisasikan sebagai teori-teori dasar yang bersifat umum untuk mengembangkan komponen-komponen operasional di dalam strategi sehingga dapat memunculkan aspek kekhususan pada strategi pembelajaran tersebut.

Dalam pengembangan strategi pembelajaran, pemilihan konsep atau teori dasar sebagai landasan pengembangan tidak dapat dilakukan secara serta-merta. Pertimbangan utama di dalam memilih konsep atau teori dasar adalah dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah menetapkan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi dapat menentukan konsep untuk landasan pengembangan strategi yang mencakup teori-teori dasar dan/atau hasil penelitian terdahulu sebagai pengalaman yang telah teruji (Joyce, Weil, Calhoun, 2011).

Selanjutnya, pemanfaatan konsep atau teori dasar sebagai landasan di dalam pengembangan strategi pembelajaran dilakukan melalui cara adaptasi. Cara tersebut dipilih karena konsep bersifat statis. Dengan melakukan adaptasi pada konsep atau teori yang menjadi lebih dinamis namun tetap terarah. Dinamisme tersebut akan tercermin pada rangkaian aktivitas belajar, penyusunan materi ajar, pemilihan dan pemanfaatan media, serta pengondisian situasi belajar, tetapi tetap berada pada koridor konsep yang menjadi landasan pengembangan (Merrill, 2010).

Sajian langkah-langkah belajar yang tercakup di dalam strategi pembelajaran. Perwujudan konsep sebagai landasan di dalam pengembangan strategi pembelajaran adalah langkah-langkah berupa rangkaian aktivitas belajar yang disajikan di dalam strategi tersebut. Dalam menyusun rangkaian aktivitas belajar di dalam strategi pembelajaran, terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu (1) kejelasan pengorganisasian langkah, (2) tingkat keoperasionalan aktivitas belajar, dan (3) kemampuan rangkaian aktivitas belajar tersebut dalam mengelola situasi belajar di dalam kelas (Norton dan Norton, 1994).

Pengorganisasian langkah di dalam strategi pembelajaran hendaknya ditata secara berjenjang. Penjenjangan tersebut dimulai dari aktivitas belajar yang sederhana menuju aktivitas belajar yang lebih kompleks. Dalam konteks ideal, penjenjangan langkah aktivitas belajar siswa akan dimulai dari pemberian model atau contoh, latihan secara berkelompok, latihan secara individu, penilaian, dan dilanjutkan dengan pengayaan. Penjenjangan langkah belajar yang secara bertahap diikuti dengan tingkat kerumitan dapat meningkatkan dan/atau memperkuat pemahaman serta keterampilan siswa (Olinghouse, 2008).

Tingkat keoperasionalan aktivitas belajar juga merupakan salah satu faktor penentu kualitas strategi pembelajaran. Tingkat keoperasionalan aktivitas belajar berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi strategi tersebut pada pelaksanaan pembelajaran. Tingkat keoperasionalan aktivitas belajar di dalam strategi sangat penting karena menentukan apakah strategi tersebut dapat dengan mudah diterapkan di dalam pembelajaran yang sesungguhnya. Semakin operasional rangkaian aktivitas belajar di dalam suatu strategi pembelajaran, akan semakin mudah bagi guru untuk mengajarkannya sehingga siswa juga semakin mudah menerapkannya. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menguasai kompetensi yang diharapkan (Moore, 2005).

Upaya mendukung pembelajaran abad 21 yang menekankan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah dengan diberikan kompetensi menulis kreatif bagi siswa. Kompetensi menulis merupakan contoh bentuk program literasi yang telah diaplikasikan di sekolah. Tujuan diberikan kompetensi menulis karena keterampilan menulis mengasah daya imajinasi dan mengonstruksi pengalaman sehari-hari siswa, ke dalam produksi kata, kalimat, serta paragraf. Kemudian satuan paragraf tersebut menjadi suatu bacaan yang menarik, khas, dan orisinal karya siswa. Tujuan lain dari menulis puisi dijelaskan oleh (Kette, Pratiwi, & Sunoto, 2016) bahwa dengan keterampilan menulis kemampuan berbahasa, kepribadian seseorang, cara bersosial, dapat berkembang dengan bercerita, sehingga dengan menulis puisi menjadi lahan dalam membina dan mengembangkan karakter dan kepribadian seseorang. Penjelasan ini dibuktikan betapa pentingnya keterampilan menulis cerita oleh (Nielsen, 2003) bahwa ada tujuh metode pembelajaran yang mendukung kemunculan imajinasi dan pemikiran kreatif, salah satu metode belajar tersebut adalah dengan bercerita. Maka, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis kreatif menjadi pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter bagi siswa. Karya sastra berupa cerita menyatakan nilai-nilai karakter tidak dilakukan secara langsung tetapi dengan metafora-metafora cerita sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menyenangkan (Noor, 2011).

Hasil karya tulis cerita siswa apakah benar-benar memberikan gambaran nilai-nilai karakter kuliner yang telah diajarkan. Pendidikan karakter yang sudah dikemas dalam materi menulis cerita harapannya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran. Menulis tidak dapat lepas dari proses kreatif. Menulis puisi merupakan kegiatan menuangkan pikiran, perasaan, serta ekspresi diri penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa (Waluyo, 1987). Dalam menuangkan gagasan, perasaan, pemikiran, dan ekspresi diri ke dalam sebuah puisi, penyair membutuhkan imajinasi. Untuk mendorong munculnya imajinasi tersebut, waktu yang dibutuhkan serta langkah yang harus dilalui penyair tidaklah singkat. Oleh karena itu, aktivitas menulis puisi merupakan aktivitas yang menekankan adanya proses.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah menganalisis teks. Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hermeneutika* karena penelitiannya bertujuan menafsirkan sebuah teks dan memaknainya. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah berperan dalam merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan data, dan pada akhirnya melaporkan data penelitiannya (Moleong, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data verbal mengenai data yang diperoleh dari deskripsi langkah-langkah gastronomi untuk menulis puisi kuliner. Hasil tulisan puisi juga menjadi hasil data yang akan dijabarkan dalam pembahasan. Sumber data dari penelitian ini adalah hasil karya tulis puisi kuliner kelas X SMK 4 Madiun Jurusan Tata Boga. Alasan memilih sumber tulisan karya siswa karena ingin mengetahui bentuk karya puisi siswa jurusan Tata Boga yang memiliki korelasi dengan kuliner. Hasil puisi kuliner yang berhasil terkumpulkan ada tiga puisi. Alasan hanya tiga puisi yang terpilih karena ketiga puisi memiliki nilai-nilai kuliner yang berbeda antara satu sama lain.

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi karena hasil cerita siswa yang terkumpul berupa lembaran kertas. Teknik pengumpulan datanya dengan membaca hasil karya tulis puisi kuliner siswa. Setelah proses membaca dilanjutkan dengan mencatatnya dan memberi kode paparan yang berhubungan dengan fokus penelitian yakni deskripsi kuliner dalam puisi dan deskripsi nilai-nilai kuliner, serta mengklasifikasikan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Tahapan penelitian meliputi tiga langkah yakni persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan. Persiapannya adalah proses menghimpun informasi mengenai cakupan nilai kuliner dalam puisi. Pelaksanaannya mengumpulkan hasil karya tulisan siswa berupa puisi kuliner. Tahap pengolahannya adalah mendeskripsikan dan mengklasifikasikan karya cerita siswa termasuk dalam kategori nilai kuliner yang seperti apa dan diolah kemudian dibahas hasil analisis data.

## HASIL

Berdasarkan penjabaran strategi gastronomi maka diperoleh hasil langkah-langkah untuk menulis puisi kuliner. Peneliti mendapatkan lima tahapan untuk menulis puisi kuliner (1) penentuan resep puisi kuliner (penstimulusan kuliner), (2) persiapan alat dan bahan puisi kuliner (refleksi pengalaman kuliner atau penciptaan memori kuliner), (3) peninjauan puisi kuliner (pendeskripsian kuliner), (4) proses memasak puisi kuliner (pengkolaborasi kuliner dan sastra), dan (5) penyajian puisi kuliner (menulis puisi kuliner). Berikut penjabaran tahapan strategi pada tabel 1.

**Tabel 1. Langkah-langkah Menulis Puisi Kuliner**

<b>Tahap Strategi Gastronomi</b>	<b>Langkah-Langkah Belajar</b>	<b>Hasil Belajar</b>
Penentuan Resep Puisi Kuliner (Penstimulusan Kuliner)	Guru memutarakan tayangan video yang mengandung nilai motivasi untuk siswa. Selanjutnya, dalam konteks diskusi klasikal, guru memandu siswa untuk merefleksikan pesan atau nilai kehidupan dari tayangan yang disaksikan. Siswa mengingat-ingat pengalaman berkesan yang mendewasakan yang pernah mereka alami. Siswa mengungkapkan kesan dan perasaan mereka ketika mengingat peristiwa tersebut Guru menayangkan gambar makanan atau minuman, kemudia guru dan siswa saling mengkaitkan gambar yang ditayangkan dengan video yang disaksikan	Nilai-nilai positif kehidupan yang dikaitkan dengan kuliner
Persiapan Alat dan Bahan Puisi Kuliner (Refleksi Pengalaman Kuliner atau Penciptaan Memori Kuliner)	Proses refleksi pengalaman kuliner Guru menampilkan gambar atau video makanan (pilih salah satu) untuk disaksikan oleh siswa. Ketika gambar atau video yang ditampilkan guru pernah ditemui oleh siswa maka akan terjadi proses perbandingan. Proses penciptan memori kuliner Guru menampilkan gambar atau video makanan (pilih salah satu) untuk disaksikan oleh siswa. Ketika siswa belum pernah melihat gambar yang ditayangkan oleh guru maka akan terjadi proses penanaman memori baru.	Pengklarifikasian imajinasi yang akan dikembangkan pada tahap deskripsi kuliner
Peninjauan Puisi Kuliner (Pendeskrripsian Kuliner)	Proses pendeskripsian ini dilakukan siswa sebagai bentuk awal menghasilkan teks deskripsi mengenai kuliner. Pada tahap awal siswa mengidentifikasi gambar yang ditayangkan oleh guru berdasarkan. Tampilan makanan Komposisi makanan Proses pembuatan makanan Pada tahap awal siswa mengklasifikasi makanan berdasarkan Tradisional dan modern Makanan pembuka Makanan penyela Makanan utama Makanan penutup Cara yang pertama, siswa mendeskripsikan kuliner dari pengalaman yang mereka miliki.	Draf deskripsi kuliner

Tahap Strategi Gastronomi	Langkah-Langkah Belajar	Hasil Belajar
Proses Memasak Puisi Kuliner (Pengkolaborasi Kuliner dan Sastra)	<p>Cara yang kedua, siswa mendeskripsikan gambar makanan yang ditampilkan guru apabila mereka belum pernah memiliki pengalaman gambaran sebelumnya. Setelah melewati proses pendeskripsian, siswa melanjutkan pada tahap pengklasifikasian</p> <p>Siswa memilih puisi untuk diarahkan dalam karya sastra yang mempengaruhi kuliner atau kuliner yang mempengaruhi sastra Jika siswa memilih karya sastra yang mempengaruhi kuliner maka makanan diarahkan sebagai simbol yang bukan sebenarnya Makanan sebagai simbol kesusastraan Makanan sebagai simbol makhluk hidup yang bernyawa Jika siswa memilih kuliner yang mempengaruhi karya sastra maka penulisan puisi diarahkan pada makanan sebagai pusat utama Makanan dan seni Makanan dan nama Makanan dan sejarah</p>	Hasil perumusan beberapa diksi untuk dijadikan larik dan bait puisi untuk dikembangkan
Penyajian Puisi Kuliner (Menulis Puisi Kuliner)	<p>Siswa memilih teks deskripsi yang dibuat berdasarkan struktur alur penulisan tersebut. Siswa mendeskripsikan setiap bagian kuliner tersebut. Siswa mengimajinasikan deskripsi tersebut dengan memilah salah satu cara pengimajinasian yaitu sebagai berikut. Pengimajinasian secara utuh yang akan menghasilkan draf berupa puisi deskriptif. Pengimajinasian pada bagian-bagian tertentu dari struktur yang akan menghasilkan draf berupa puisi impresif. Siswa mengumpulkan pilihan kata yang sesuai dengan struktur teks deskripsi, emosi yang dirasakannya terhadap kuliner tersebut, dan imajinasi sebelumnya yang telah dibayangkan. Siswa merangkai larik-larik puisi dengan menggunakan diksi yang telah dikumpulkan. Siswa menulis larik-larik yang telah dibuatnya ke dalam susunan bait sehingga diperoleh draf puisi yang utuh.</p>	Draf puisi kuliner

### Puisi Kuliner

Puisi kuliner yang diangkat pada penelitian ini berkaitan erat dengan hasil tulisan siswa SMK Tata Boga. Kata kuliner muncul sebagai titik tolak arah tulisan puisi tersebut dihasilkan. Kuliner berkaitan erat dengan makanna dan minuman, lebih khususnya yaitu bumbu-bumbu makanan yang erat kaitannya dengan komposisi makanan. Makanan dan seni merupakan penjabaran dari macam kuliner yang berkaitan dengan cara mengonsumsi dan keunikan makanan tersebut dibandingkan yang lainnya. Makanan dan sejarah menjadi subtopik ketiga bahwa makanan tidak serta merta lahir dalam keadaan begitu saja, namun juga terdapat alasan yang kuat terkait dengan sejarah tempat, nama, dan situasi.

### Makanan dan Komposisi

Pada puisi Nasi Goreng karya Sinta Rohmanita Putri siswa kelas X SMK 4 Madiun jurusan Tata Boga ini menuliskan sebuah puisi kuliner yang bercerita tentang kenikmatan dari nasi goreng. Ketika bumbu-bumbu dapur yang digunakan meracik nasi goreng masuk ke dalam wajan beserta sayuran, telur, ayam, seefod, dan kecap nikmatnya bau yang menggugah selera. Terdapat beberapa analogi yang diarahkan kepada kehidupan. Gejolak yang dialami oleh jiwa ketika menikmati nasi goreng seakan menyatu dengan apa yang dialami setiap rindu, rasa bahagia, dan cinta.

### NASI GORENG

Bumbu dapur masuk ke wajan  
Sayur-sayuran, telur, ayam, seafood masuk ke wajan  
Kecap memaniskan  
Jiwa yang kukerahkan beradu menyapa di dalam hatiku  
Senyuman manja kiasan kata sudah kutamparkan buatmu  
Lalu gemericik rindu kuseret kuat kehadapanmu  
Namun apa bisa semua jadi satu kalau tidak ada minyak?  
Iya, kalau tidak ada hatimu di dalamnya  
Atau sekadar doa menyebut namaku?  
Kurasa bukan nasi goreng yang akan matang dan kau sajikan  
Melainkan hanya nasi yang berubah warna tanpa bumbu yang berseberangan

Penyebutan bahan-bahan makanan dalam puisi tersebut menggambarkan bahwa terdapat unsur makanan dan komposisi. Kutipan tersebut jelas bahwa bahan makanan yang dianggap sederhana dapat membuat sebuah karya sastra, khususnya puisi menjadi lebih indah dan kreatif. Hal tersebut juga sebagai cara untuk memperkenalkan kepada khalayak umum bahwa makanan yang ada di Indonesia itu beragam.

### Makanan dan Seni

Kesukaanku menjadi judul puisi yang sederhana, namun ringan untuk dimaknai. Pada puisi Kesukaanku karya Shafira Nurhaliza bercerita tentang makanan yang membuat dia sangat senang. Makanan yang bisa merubah moodnya dari yang semula kurang baik menjadi jauh lebih baik. Rasa kenyang yang ia alami menjadikan cara jitu perubahann mood tersebut. Perbandingan dalam puisi berikut terungkap dari rasa kenyang yang dianalogikan seperti menggambar di sebuah kanvas. Makanan layaknya seni yang bisa dikreasikan menjadi makanan yang modern atau tradisional.

Kesukaanku  
Diperjalanan pulang  
Aku membayangkan dia  
Dia yang membuatku kenyang  
Dari lelahnya semua kegiatan  
Kuahnya yang gurih  
Toppingnya yang lezat  
Dan mempunyai banyak rasa

Bagaikan sebuah kanvas  
Kuvariasikan dengan enak  
Sawi dan telur kutambahkan  
Tidak perlu waktu lama  
Kukreasikan dengan mudah  
Instan dan tradisional  
Sudah kuraskaakan semua  
Kusantap dengan senangnya  
Mie .... Enaknya

Dari puisi tersebut, terdapat korelasi yang jelas antara makanan dan kesenangan yang diimajinasikan oleh kehidupan. Bayangan yang muncul dari makanan menjadi suatu hal yang menghidupkan. Layaknya benda mati menjadi benda hidup. Seperti topping makanan menjadi hidup dan indah untuk dipandang. Dengan demikian, makanan dan imajinasi menjadi hubungan yang terikat antara satu dengan yang lain, yaitu makanan dan seni.

### Makanan dan Sejarah

Puisi kuliner yang berjudul Opor Ayam ini bercerita tentang makanan yang tidak semua tempat memproduksinya. Makanan yang selalu disantap ketika terdapat acara besar bagi agama Islam yaitu Ramadhan atau Hari Raya Idul Fitri, hari di mana kemenangan bagi umat muslim. Hasil karya puisi Susilowati ini memposisikan makanan sebagai sesuatu yang bermakna. Bagi pembaca mengharuskan untuk berpikir bahwa ternyata makanan opor ayam tidak serta merta dikonsumsi melainkan memiliki kandungan bagi penikmatnya.

Opor Ayam  
Ramadhan telah berakhir  
Hari kemenangan pun telah tiba  
Senandung alunan takbir bergema  
Berharap hati suci serupa saat kita lahir  
Santap ketupat lebaran...tentunya dengan opor ayam  
Baju baru pun saling dipamerkan  
Mari kita jalin silaturahmi saling salam  
Berjabat tangan saling memaafkan

Nilai yang bermakna terkandung dalam puisi tersebut bahwa makanan memiliki jati diri yang kuat pada daerah tertentu. Hari kemenangan yang dikaitkan dengan suara takbir menjadi sejarah besar bagi umat beraga Islam. Oleh karena itu, makanan opor ayam menjadi sejarah bagi umat muslim. Puisi tersebut menyiratkan bahwa makanan dan sejarah saling terhubung.

### PEMBAHASAN

Melalui kegiatan mengembangkan strategi yang tepat untuk siswa SMK Tata Boga, maka diperoleh tahap strategi Gastronomi. Tahapan yang akan dilalui anak-anak akan dipermudah dengan bantuan pengalaman yang mereka peroleh di kelas Tata Boga. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa siswa-siswa yang lain dari tingkatan yang setara yaitu SMA/MA mampu menggali pengetahuan kuliner yang mereka miliki menjadi sebuah untaian puisi yang cukup menarik yaitu puisi kuliner. Proses menganalisis hasil tulisan siswa, bisa terlihat bahwa tulisan mengandung nilai kuliner di dalamnya.

Kosakata kuliner muncul dalam tulisan siswa, karena hasil puisi siswa berasal dari pemahaman emosional mereka yang terlibat secara langsung dalam lingkup tata boga. Kegiatan yang mengkaitkan pengungkapan emosional dari hasil kesadaran sensori merupakan bentuk kreativitas (Marshall, 1974). Siswa secara kreatif berpikir untuk menangkap kejadian yang dialami dan dibarengi dengan emosional untuk menilai kejadian itu, hal ini yang mengakibatkan siswa dapat memahami kosakata kuliner secara tidak sengaja. Kejadian yang dipuisikan juga merupakan hasil dari pengalaman siswa sehari-hari dan dari hasil daya imajinasi siswa. Kemampuan siswa menulis secara subjektif berdasarkan imajinasi merupakan kemampuan menulis kreatif (Zhu, Xu, & Khot, 2009).

Kemampuan siswa dalam menangkap dan memahami peristiwa yang telah dialami perlu adanya kegiatan pengenalan oleh orang tua dan guru. Pengajaran untuk penulisan kosakata membutuhkan komponen pengetahuan, sadar, dan kemauan untuk melakukan tindakan sesuai nilai yang sesuai dengan keadaan kehidupan (Sudrajad, 2010). Tugas orang tua dan guru untuk memberikan pengetahuan kepada mereka. Guru dapat memberikan pengetahuan mengenai kosakata kuliner dengan cara yang menyenangkan agar mudah dipahami siswa, dan siswa tidak merasa bosan. Salah satu kegiatan yang bisa dikenalkan terlebih dahulu adalah dengan bacaan dan sesuai dengan hal yang mereka tekuni setiap hari. Cerita yang cocok dikenalkan kepada siswa adalah cerita mengenai penyelesaian masalah dan dari cerita itu siswa menyadari nilai dan pesan yang bisa siswa terapkan dalam kehidupan sehari-harinya (Noor, 2011).

Cerita yang sesuai dengan perkembangan siswa tingkat mengah atas adalah karya sastra berbentuk kisah sesuai dengan yang mereka alami yaitu puisi. Pembiasaan pembelajaran dengan mengobservasi keadaan sekitar dan dilanjutkan siswa menulis puisi karya siswa sendiri merupakan upaya guru dalam mengenalkan dan mengarahkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan. Hal ini digunakan untuk memunculkan pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran. Pendidikan karakter diperlukan untuk mengajarkan anak menerima aturan yang berguna dan dapat diterima cerita personal, sosial, dan cakupan yang lebih luas yakni institusional (Hurlock, 1978). Maka upaya pembelajaran dan pengenalan pendidikan harus dikerahkan dalam bidang apapun, termasuk dalam bidang karya sastra.

Puisi karya siswa merepresentasikan kehidupan sehari-harinya. Terlihat dalam alur cerita yang diceritakan, rata-rata adalah cerita tentang persahabatan yang dituangkan dengan simbol-simbol kosakata kuliner. Persahabatan diwujudkan dari kosakata makanan yang saling terkait seperti bumbu dalam makanan yang harus dihaluskan terlebih dahulu secara bersamaan, lalu setelah itu mencampurkan bahan-bahan lainnya. Peristiwa tersebut tersirat dan tersurat dalam puisi kuliner karya siswa. Hal itu membuktikan bahwa kegiatan menulis puisi kuliner mengajak siswa untuk memikirkan dan menyadari kosakata kuliner yang menjadi simbol dalam membangun kehidupan sosialnya. Tahapan ini merupakan tahapan operasi formal bagi siswa karena pada tahap ini siswa sudah mampu untuk menyadari dan mampu berpikir abstrak dan lebih menyukai karya sastra yang menampilkan masalah serta membawa mereka untuk mencari penyelesaiannya (Nurgiyantoro, 2010). Karya puisi siswa menjelaskan kehidupan pertemanan untuk terbangun dan sampai pada akhirnya terjadi masalah dalam pertemanan tersebut, kemudian siswa dan menceritakan bagaimana penyelesaian masalah yang terjadi dalam kehidupannya melalui simbol kuliner.

Pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan dunia tata boga dan keterampilan kuliner dapat menghasilkan karya tulis puisi yang dapat mengembangkan potensi berpikir anak mengenai simbol kuliner dalam kehidupannya. Simbol-simbol kuliner sangat berguna dalam membentuk pribadi yang berwawasan luas dalam ranah sastra. Pada zaman yang mudah dalam masuknya budaya luar membuat anak-anak dapat melupakan banyak tradisi dan sejarah yang terdapat di setiap makanan. Maka, peran guru, orang tua dan seluruh aspek masyarakat mempunyai andil penting dalam mengarahkan dan ikut membangun nilai-nilai kuliner anak bangsa dengan cara berkarya.

### SIMPULAN

Menulis puisi merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang mengembangkan keterampilan berpikir dengan mengaitkan imajinasinya dan kehidupan sehari-harinya. Perlu latihan pengetahuan mengenai puisi dalam menghasilkan tulisan puisi yang lebih bervariasi satu di antaranya yaitu puisi kuliner. Anak-anak perlu diberikan bacaan/karya fiksi/puisi yang bisa menumbuhkan minat dan wawasan mengenai kuliner atau hal yang ada di sekitarnya. Imajinasi anak-anak memiliki tingkat kreatif yang beraneka ragam bisa digali dengan cara memberikan stimulus yang tepat. Berbantuan strategi dalam proses pembelajaran akan mengaktifkan imajinasi anak dan mengkonkretkan peristiwa yang dialami. Mengingat strategi menulis adalah tahapan yang bersifat fleksibel terhadap keadaan penulis sehingga dengan adanya video akan lebih terarah hasil yang didapatkan. Dengan demikian, perpaduan antara strategi dan video imajinatif menulis puisi kuliner pun akan menjadi potensi yang baik apabila dipergunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil yang maksimal tidak hanya dimiliki oleh siswa SMK Tata Boga dalam menulis puisi karena memiliki pengetahuan yang koheren dengan strategi menulis puisi kuliner, namun siswa lain dapat terbantu untuk memahami gastronomi.

### DAFTAR RUJUKAN

- Asriani, P., Sa'dijah, C., & Akbar, S. (2017). Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter untuk. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(11), 1456–1468.
- Badan Standar Nasional. (2010). *Paradigma Pendidikan Nasional di Abad 21*. Jakarta: BSNP.
- Ridwan, M. H., & Mudiono, A. (2016). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Kebersamaan. *Wahana Sekolah Dasar*, 25(1), 1-7.
- Erlfindri, dkk. (2012). *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media.
- Fathurrohman, P. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hoge, J. D. (2002). Character Education, Citizenship Education, and the Social Studies AU - Hoge, John Douglas. *The Social Studies*, 93(3), 103–108. <https://doi.org/10.1080/00377990209599891>
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak (Terjemahan dari Med. Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasi)*. Jakarta: Erlangga.
- Kaelan. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kette, E. S. S., Pratiwi, Y., & Sunoto, S. (2016). Pengembangan Bahan Pelatihan Menulis Cerita Pendek Bermuatan Nilai Karakter Untuk Guru Smp Negeri Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Se-Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 698–704.
- Kusmayadi, K., Suyitno, I., & Maryaeni, M. (2017). Pengembangan Multimedia Cerita Rakyat sebagai Penumbuhan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(7), 902-909.
- Moleong, J. L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, S. (2012). *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Jakarta: Familia.
- Nielsen, T. W. (2003). Rudolf Steiner's Pedagogy of Imagination: A Phenomenological Case Study. *International Conference on Imagination in Education*, 29.
- Noor, R. M. (2011). *Pendidikan Karakter Berbasis Sasl tra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, N. (2010a). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, N. (2010b). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rachmawati, Y., & Kurniawati, E. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Rahayu, E. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa melalui Strategi Rekeyasa Teks. *Jurnal Pendidikan*, 27, 345–355.
- Sahlan, A., & Prasetyo, A. T. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyadi, S. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thomlinson, C. ., & Brown, C. (2002). *Essential's of Children's Literature*. Boston: Pearson Education Company.
- Tucker, N. (1991). *The Children Book: A Psychological and Literaly Exploration*. New York: Cambridge University Press.

- Wachidah, L. R., Suwignyo, H., & Widiati, N. (2017). Rakyat sebagai Bahan Bacaan Literasi Moral. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(7), 894–901.
- Wulananda, R., Saryono, D., & Suwignyo, H. (2016). Estetika Profetik Novel Muhammad: Lelaki Penggenggam Hujan Karya Tasaro G. K. sebagai sumber pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(7), 1350–1363.
- Zhu, X., Xu, Z., & Khot, T. (2009). How Creative is Your Writing? A Linguistic Creativity Measure from Computer Science and Cognitive Psychology Perspectives. *Proceeding of the Workshop on Computational Approaches to Linguistic Creativity - CALC '09*, (June), 87–93. <https://doi.org/10.3115/1642011.1642023>